

PERAN BAHASA INDONESIA DALAM MEPERKUAT IDENTITAS NASIONAL DI KALANGAN GENERASI MUDA

THE ROLE OF THE INDONESIAN LANGUAGE IN STRENGTHENING NATIONAL IDENTITY AMONG THE YOUNGER GENERATION

Muhammad Zulfi¹⁾, Amelia Saputri²⁾, Hasnawati³⁾

¹Politeknik Nusantara Makassar, Makassar, Indonesia, muhammadzulfi102507@gmail.com

²Politeknik Nusantara Makassar, Makassar, Indonesia, ameliasaputri031227@gmail.com

³Politeknik Nusantara Makassar, Makassar, Indonesia, hsnawatyhasna@gmail.com

*Correspondence to: muhammadzulfi102507@gmail.com

Article History:	Received	Revision	Accepted	Published
	19 Juli 2026	19 Agustus 2026	8 September 2026	8 September 2026

Abstrak

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang memiliki peran penting dalam menjaga dan memperkuat identitas nasional bangsa. Di tengah perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang semakin pesat, generasi muda banyak dihadapkan pada pengaruh budaya serta penggunaan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam mempertahankan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bagian dari jati diri bangsa. Artikel ini bertujuan untuk membahas peran Bahasa Indonesia dalam memperkuat identitas nasional di kalangan generasi muda melalui kajian berbagai sumber pustaka yang relevan. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi dari buku, jurnal ilmiah, serta dokumen pendukung lainnya. Berdasarkan hasil kajian, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi simbol persatuan, kebanggaan nasional, dan media dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik di lingkungan pendidikan, keluarga, maupun media digital, dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air serta memperkuat kesadaran generasi muda terhadap identitas bangsanya. Oleh sebab itu, upaya untuk membiasakan penggunaan Bahasa Indonesia secara tepat perlu terus didukung oleh berbagai pihak agar identitas nasional tetap terjaga di tengah perubahan zaman.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Identitas Nasional, Generasi Muda, Globalisasi, Bahasa Persatuan

Abstract

Bahasa Indonesia is the national language that plays an important role in maintaining and strengthening Indonesia's national identity. Amid the rapid development of technology and globalization, young people are increasingly exposed to foreign cultures and languages in their daily lives. This situation presents a challenge in preserving the use of Bahasa Indonesia as an essential part of the nation's identity. This article aims to examine the role of Bahasa Indonesia in strengthening national identity among the younger generation through a review of relevant literature. The study employs a literature review method by collecting and analyzing information from books, scientific journals, and other supporting documents. The findings indicate that Bahasa Indonesia serves not only as a means of communication but also as a symbol of national unity, national pride, and a medium for instilling patriotic values. The proper and consistent use of Bahasa Indonesia in educational institutions, families, and digital media can foster a stronger sense of patriotism and increase young people's awareness of their national identity. Therefore, continuous efforts to encourage the appropriate use of Bahasa Indonesia should be supported by various stakeholders to ensure that the nation's identity remains strong amid ongoing social and cultural changes.

Keywords: Indonesian Language, National Identity, Young Generation, Globalization, Language of Unity

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari identitas suatu bangsa. Melalui bahasa, suatu masyarakat tidak hanya membangun komunikasi, tetapi juga mewariskan nilai, budaya, sejarah, serta karakter yang menjadi ciri khas bangsa tersebut. Bagi Indonesia yang memiliki keberagaman suku, budaya, dan bahasa daerah, kehadiran Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat strategis sebagai bahasa persatuan. Sejak diikrarkan dalam Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928, Bahasa Indonesia telah menjadi simbol pemersatu bangsa yang mampu menjembatani perbedaan sosial, budaya, maupun geografis. Kedudukan tersebut kemudian dipertegas dalam Pasal 36 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia tidak hanya dipandang sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai identitas nasional yang mencerminkan kedaulatan dan kepribadian bangsa.

Perkembangan globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar terhadap pola interaksi masyarakat, khususnya generasi muda. Kemudahan dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai belahan dunia menyebabkan terjadinya pertukaran budaya yang berlangsung sangat cepat. Di satu sisi, kondisi tersebut memberikan dampak positif karena memperluas wawasan masyarakat dan meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Akan tetapi, di sisi lain, globalisasi juga membawa tantangan terhadap keberlangsungan identitas nasional, salah satunya melalui perubahan pola penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa asing maupun istilah-istilah populer dalam media digital semakin mendominasi ruang komunikasi generasi muda, sehingga penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar mulai mengalami pergeseran dalam berbagai situasi. Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian karena bahasa merupakan salah satu unsur utama yang membentuk identitas suatu bangsa. Apabila rasa bangga terhadap bahasa nasional semakin berkurang, maka secara tidak langsung kesadaran terhadap identitas nasional juga dapat mengalami penurunan.

Generasi muda merupakan kelompok masyarakat yang memiliki peran strategis dalam menentukan keberlangsungan identitas bangsa pada masa mendatang. Selain menjadi kelompok yang paling aktif memanfaatkan teknologi digital, generasi muda juga merupakan agen perubahan yang akan melanjutkan pembangunan nasional. Oleh karena itu, penguatan identitas nasional tidak dapat dilepaskan dari upaya menanamkan kecintaan terhadap Bahasa Indonesia sejak dini. Penggunaan Bahasa Indonesia secara baik dan benar bukan hanya mencerminkan kemampuan berbahasa seseorang, tetapi juga menunjukkan sikap menghargai nilai-nilai kebangsaan yang telah menjadi dasar persatuan Indonesia. Dalam konteks tersebut, pendidikan, keluarga, lingkungan sosial, dan media digital memiliki tanggung jawab yang sama dalam membentuk kebiasaan berbahasa generasi muda sehingga tetap selaras dengan nilai-nilai nasionalisme di tengah derasnya arus globalisasi.

Berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara Bahasa Indonesia dengan pembentukan identitas nasional. Sinaga et al. (2025) menjelaskan bahwa Bahasa Indonesia memiliki fungsi yang jauh lebih luas dibandingkan sekadar alat komunikasi. Bahasa Indonesia berperan sebagai simbol nasional yang mampu menyatukan masyarakat Indonesia yang terdiri atas ribuan suku, budaya, dan bahasa daerah. Selain itu, penelitian tersebut juga menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi sarana untuk membangun karakter generasi muda melalui penanaman nilai kesopanan, etika, budaya, serta rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Dengan demikian, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan identitas dan karakter bangsa.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Mutiah (2025) yang menyatakan bahwa bahasa merupakan simbol identitas nasional yang memiliki fungsi penting dalam memperkuat rasa persatuan di tengah masyarakat yang majemuk. Bahasa Indonesia menjadi media yang mampu menghubungkan berbagai kelompok masyarakat tanpa membedakan latar belakang suku maupun budaya. Penelitian tersebut juga mengemukakan bahwa keberadaan Bahasa Indonesia sebagai simbol identitas nasional harus terus dipertahankan melalui penggunaan yang konsisten dalam kehidupan bermasyarakat, pendidikan, maupun ruang publik. Dengan demikian, keberlangsungan Bahasa Indonesia tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik, tetapi juga berkaitan erat dengan upaya mempertahankan identitas nasional di tengah perubahan sosial yang semakin dinamis.

Kajian lain yang dilakukan oleh Noer (2025) menunjukkan bahwa bahasa memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan identitas suatu bangsa karena menjadi media penyampaian nilai, budaya, dan ideologi nasional. Menurut penelitian tersebut, penguatan penggunaan Bahasa Indonesia menjadi salah satu upaya penting dalam menjaga karakter bangsa di tengah meningkatnya pengaruh budaya asing. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi formal, tetapi juga menjadi simbol kebanggaan nasional yang mencerminkan jati diri masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, penggunaan Bahasa Indonesia perlu terus dikembangkan dalam berbagai bidang kehidupan agar tetap memiliki posisi yang kuat sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa negara.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa tantangan terhadap eksistensi Bahasa Indonesia semakin nyata seiring meningkatnya intensitas penggunaan media digital oleh generasi muda. Tuti dan Dahlan (2025) mengemukakan bahwa perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola komunikasi masyarakat, termasuk kecenderungan penggunaan istilah asing dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Meskipun penguasaan bahasa asing merupakan kebutuhan pada era globalisasi, penggunaan Bahasa Indonesia tetap harus menjadi prioritas sebagai bahasa nasional. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keseimbangan antara penguasaan bahasa asing dan penggunaan Bahasa Indonesia merupakan langkah yang penting dalam menjaga identitas nasional. Oleh karena itu, pendidikan bahasa tidak hanya diarahkan pada peningkatan keterampilan berkomunikasi, tetapi juga pada pembentukan sikap positif terhadap bahasa nasional sebagai bagian dari karakter bangsa.

Temuan yang hampir serupa juga disampaikan oleh Lumban Gaol et al. (2025), yang menjelaskan bahwa globalisasi memberikan pengaruh yang kompleks terhadap perkembangan Bahasa Indonesia. Di satu sisi, perkembangan teknologi membuka peluang yang lebih luas bagi penyebaran Bahasa Indonesia melalui berbagai platform digital. Namun, di sisi lain, meningkatnya dominasi bahasa asing dalam ruang digital berpotensi mengurangi kebanggaan generasi muda terhadap penggunaan Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penulis menekankan pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, pemerintah, serta masyarakat dalam membangun budaya berbahasa Indonesia yang baik dan benar agar identitas nasional tetap terpelihara di tengah perubahan zaman.

Selain aspek penggunaan bahasa, beberapa penelitian juga menghubungkan identitas nasional dengan karakter generasi muda. Azzahra et al. (2024) menjelaskan bahwa generasi muda merupakan aset utama bangsa yang memiliki tanggung jawab dalam menjaga nilai-nilai kebangsaan. Salah satu bentuk implementasi tanggung jawab tersebut adalah mempertahankan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian tersebut, rasa bangga terhadap Bahasa Indonesia akan mendorong tumbuhnya nasionalisme serta memperkuat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga persatuan di tengah keberagaman budaya Indonesia. Dengan demikian, Bahasa Indonesia tidak hanya dipahami sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai representasi identitas kolektif bangsa.

Apabila dicermati secara keseluruhan, berbagai penelitian terdahulu memiliki kesamaan pandangan bahwa Bahasa Indonesia merupakan unsur yang sangat penting dalam membangun identitas nasional. Sebagian besar penelitian menempatkan Bahasa Indonesia sebagai simbol persatuan, media pembentukan karakter, serta sarana menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada generasi muda. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa globalisasi dan perkembangan teknologi merupakan tantangan yang tidak dapat dihindari sehingga diperlukan berbagai strategi untuk mempertahankan eksistensi Bahasa Indonesia di tengah meningkatnya penggunaan bahasa asing.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang belum banyak dibahas secara komprehensif. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan atau sebagai media pembelajaran di lingkungan pendidikan. Sementara itu, kajian yang secara khusus menganalisis bagaimana Bahasa Indonesia berperan dalam memperkuat identitas nasional generasi muda melalui interaksi mereka dengan media digital, perkembangan budaya global, serta perubahan pola komunikasi masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya membahas peran Bahasa Indonesia dan identitas nasional secara terpisah, sehingga hubungan antara keduanya dalam konteks kehidupan generasi muda masa kini belum banyak dikaji secara mendalam. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar perlunya penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan sudut pandang yang berbeda dengan memfokuskan kajian pada peran Bahasa Indonesia sebagai instrumen penguatan identitas nasional di kalangan generasi muda pada era globalisasi dan transformasi digital. Penelitian ini tidak

hanya membahas fungsi Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi juga mengkaji kontribusinya dalam membangun kesadaran kebangsaan, menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas nasional, serta memperkuat karakter generasi muda di tengah perubahan sosial yang terus berkembang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional sekaligus menjadi referensi bagi dunia pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam merumuskan strategi penguatan penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan generasi muda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Bahasa Indonesia dalam memperkuat identitas nasional di kalangan generasi muda melalui pendekatan studi kepustakaan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya Bahasa Indonesia dalam membangun identitas nasional sekaligus menjadi dasar bagi berbagai upaya pelestarian dan pengembangan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian berbagai sumber ilmiah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran Bahasa Indonesia dalam memperkuat identitas nasional di kalangan generasi muda. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai informasi yang berasal dari literatur yang relevan sehingga dapat menghasilkan pembahasan yang sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku, artikel ilmiah, prosiding, peraturan perundang-undangan, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan Bahasa Indonesia, identitas nasional, nasionalisme, dan generasi muda. Literatur dipilih berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian, kredibilitas sumber, serta tahun publikasi yang masih relevan agar informasi yang diperoleh tetap aktual dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai literatur yang diperoleh dari Google Scholar, Garuda, SINTA, dan sumber ilmiah lainnya. Selanjutnya, setiap literatur dibaca secara menyeluruh, kemudian dipilih berdasarkan relevansi isi dengan fokus penelitian. Informasi yang diperoleh dicatat, dikelompokkan, dan disusun sesuai dengan tema yang berkaitan dengan peran Bahasa Indonesia dalam memperkuat identitas nasional di kalangan generasi muda.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan dalam menentukan sumber data, melakukan penelusuran literatur, mengidentifikasi informasi yang relevan, serta menafsirkan hasil kajian. Untuk membantu proses pengumpulan dan pengelolaan data, digunakan perangkat pendukung berupa komputer, jaringan internet, serta aplikasi pengolah kata dalam menyusun hasil penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Tahapan analisis dimulai dengan mengumpulkan seluruh data yang relevan, kemudian melakukan reduksi data melalui proses pemilihan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dikelompokkan berdasarkan tema pembahasan, dianalisis dengan membandingkan hasil dari berbagai penelitian terdahulu, kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran Bahasa Indonesia dalam memperkuat identitas nasional. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai jurnal, buku, dan dokumen resmi yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Teknik ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki tingkat kepercayaan yang baik, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil telaah terhadap beberapa penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai identitas nasional sekaligus bahasa pemersatu bangsa.

Keberadaan Bahasa Indonesia tidak hanya mempermudah komunikasi antarmasyarakat yang berasal dari latar belakang suku dan budaya yang berbeda, tetapi juga menjadi simbol yang memperkuat persatuan nasional. Bahasa Indonesia dipandang sebagai sarana untuk menyatukan keberagaman masyarakat Indonesia sekaligus memperkuat ketahanan budaya melalui penggunaannya dalam pendidikan, media, dan kehidupan bermasyarakat (Sinaga et al., 2025; Tuti & Dahlan, 2025).

Penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan utama mengenai peran Bahasa Indonesia dalam memperkuat identitas nasional di kalangan generasi muda berdasarkan telaah terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa pola temuan yang konsisten di berbagai penelitian, yaitu kedudukan Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional, perannya dalam pembentukan karakter dan nasionalisme generasi muda, tantangan penggunaan Bahasa Indonesia pada era globalisasi, serta strategi penguatan penggunaan Bahasa Indonesia melalui pendidikan, keluarga, masyarakat, dan media digital.

Temuan pertama menunjukkan bahwa hampir seluruh penelitian menempatkan Bahasa Indonesia sebagai salah satu unsur utama identitas nasional. Bahasa Indonesia dipandang bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol persatuan bangsa yang mampu menghubungkan masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman suku, budaya, agama, dan bahasa daerah. Kesamaan pandangan tersebut menunjukkan bahwa eksistensi Bahasa Indonesia masih memiliki posisi yang sangat penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Temuan kedua menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan karakter generasi muda. Berbagai penelitian menjelaskan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia dalam lingkungan pendidikan dan kehidupan bermasyarakat dapat menumbuhkan sikap nasionalisme, rasa cinta tanah air, sikap toleransi, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia. Dengan demikian, Bahasa Indonesia tidak hanya dipahami sebagai mata pelajaran atau alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pembentukan nilai-nilai kebangsaan.

Temuan ketiga mengindikasikan bahwa perkembangan globalisasi dan teknologi digital membawa perubahan terhadap pola penggunaan Bahasa Indonesia. Meningkatnya penggunaan bahasa asing, bahasa gaul, dan bahasa campuran dalam komunikasi sehari-hari menjadi salah satu tantangan yang banyak dibahas dalam penelitian terdahulu. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian berpendapat bahwa perkembangan teknologi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperluas penggunaan Bahasa Indonesia melalui media sosial, platform digital, dan berbagai bentuk literasi digital.

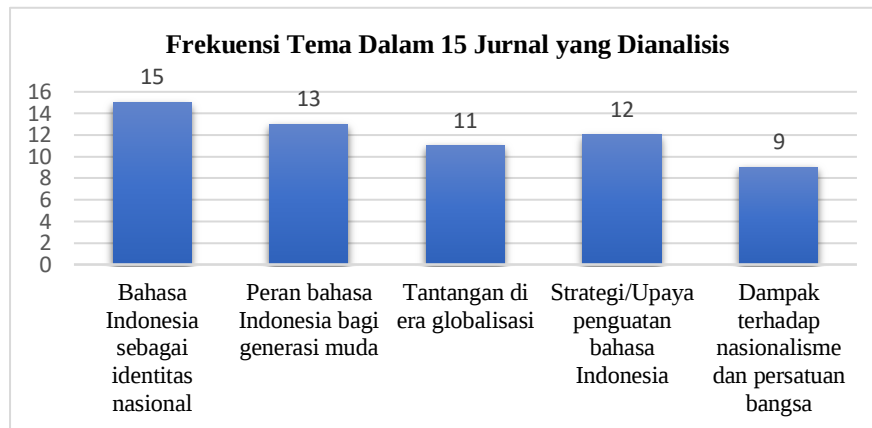
Temuan keempat menunjukkan bahwa penguatan identitas nasional melalui Bahasa Indonesia memerlukan keterlibatan berbagai pihak. Sebagian besar penelitian merekomendasikan penguatan pembelajaran Bahasa Indonesia di lembaga pendidikan, pembiasaan penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan keluarga, peningkatan budaya literasi, serta dukungan pemerintah melalui kebijakan kebahasaan dan pemanfaatan media digital. Sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, pemerintah, dan masyarakat dinilai menjadi faktor penting dalam menjaga eksistensi Bahasa Indonesia di tengah perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesamaan pandangan di berbagai literatur mengenai pentingnya Bahasa Indonesia dalam memperkuat identitas nasional di kalangan generasi muda. Perbedaan antarpengelitian lebih banyak terletak pada fokus kajian, seperti aspek pendidikan, pengaruh globalisasi, media digital, maupun pembentukan karakter. Temuan-temuan tersebut menjadi dasar dalam pembahasan untuk menjelaskan hubungan antara penggunaan Bahasa Indonesia dan penguatan identitas nasional serta implikasinya terhadap kehidupan generasi muda.

Tabel 1. Distribusi Bentuk Tes pada Soal Literasi Membaca

No.	Temuan Hasil	Deskripsi Hasil
1.	Identitas Nasional	Literatur yang ditelaah menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia secara konsisten dibahas sebagai bahasa nasional, bahasa persatuan, dan salah satu unsur identitas nasional Indonesia.
2.	Generasi Muda	Sebagian besar literatur membahas peran Bahasa Indonesia dalam membangun kesadaran berbahasa, karakter, dan nasionalisme pada generasi muda.
3.	Tantangan	Literatur mengidentifikasi globalisasi, perkembangan media digital, penggunaan bahasa asing, dan bahasa gaul sebagai faktor yang memengaruhi penggunaan Bahasa Indonesia.

4. Upaya Penguatan Literatur memuat berbagai bentuk penguatan, seperti pendidikan, literasi, penggunaan media digital, kebijakan kebahasaan, dan peran keluarga serta masyarakat.



Gambar 1. Frekuensi Tema dalam 15 Jurnal yang dianalisis

Pembahasan

Bahasa Indonesia sebagai Pilar Identitas Nasional

Hasil telaah terhadap beberapa penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai identitas nasional sekaligus bahasa pemersatu bangsa. Keberadaan Bahasa Indonesia tidak hanya mempermudah komunikasi antarmasyarakat yang berasal dari latar belakang suku dan budaya yang berbeda, tetapi juga menjadi simbol yang memperkuat persatuan nasional. Bahasa Indonesia dipandang sebagai sarana untuk menyatukan keberagaman masyarakat Indonesia sekaligus memperkuat ketahanan budaya melalui penggunaannya dalam pendidikan, media, dan kehidupan bermasyarakat (Sinaga et al., 2025; Tuti & Dahlan, 2025).

Temuan tersebut menunjukkan adanya kesamaan pandangan bahwa Bahasa Indonesia memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar alat komunikasi. Sinaga et al. (2025) menjelaskan bahwa Bahasa Indonesia berkontribusi dalam pembentukan karakter generasi muda melalui penanaman nilai kesopanan, etika, moral, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia. Sementara itu, Tuti dan Dahlan (2025) menegaskan bahwa penguatan penggunaan Bahasa Indonesia secara konsisten merupakan salah satu strategi utama dalam mempertahankan identitas nasional di tengah pesatnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi.

Hasil penelitian lain juga memperlihatkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter peserta didik. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam proses pendidikan mampu menanamkan nilai persatuan, membangun sikap saling menghargai, serta memperkuat rasa cinta terhadap bangsa. Bahasa yang digunakan dalam proses pembelajaran bukan hanya menjadi media penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai kebangsaan sejak usia dini.

Di sisi lain, perkembangan media sosial dan budaya digital menghadirkan tantangan baru bagi keberlangsungan Bahasa Indonesia. Meningkatnya penggunaan istilah asing dan bahasa campuran dalam komunikasi sehari-hari dapat memengaruhi kebiasaan berbahasa generasi muda. Meskipun demikian, beberapa penelitian menilai bahwa media digital juga dapat dimanfaatkan sebagai ruang untuk memperkenalkan, mempromosikan, dan meningkatkan kecintaan terhadap Bahasa Indonesia apabila digunakan secara bijaksana. Dengan demikian, globalisasi tidak selalu menjadi ancaman, tetapi juga dapat menjadi peluang untuk memperluas penggunaan Bahasa Indonesia pada ruang komunikasi yang lebih luas.

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran strategis sebagai pilar identitas nasional. Kesamaan hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Bahasa Indonesia mampu memperkuat persatuan bangsa, membentuk karakter generasi muda, serta menjadi media pewarisan nilai-nilai budaya dan kebangsaan. Oleh karena itu,

upaya mempertahankan penggunaan Bahasa Indonesia secara baik dan benar perlu terus dilakukan melalui pendidikan, lingkungan keluarga, serta media digital agar identitas nasional tetap terjaga di tengah perkembangan zaman.

Peran Bahasa Indonesia dalam Memperkuat Identitas Nasional di Kalangan Generasi Muda

Hasil telaah terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan memperkuat identitas nasional di kalangan generasi muda. Kesamaan temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, memperkuat rasa persatuan, serta membentuk karakter generasi penerus bangsa. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dipandang sebagai salah satu bentuk implementasi nasionalisme yang dapat memperkuat rasa memiliki terhadap bangsa Indonesia (Sinaga et al., 2025; Tuti & Dahlan, 2025; Hakimah, 2026).

Beberapa penelitian memiliki penekanan yang berbeda mengenai peran Bahasa Indonesia. Sinaga et al. (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui penanaman nilai kesopanan, etika, moral, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya. Sementara itu, Tuti dan Dahlan (2025) lebih menyoroti pentingnya mempertahankan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional di tengah pesatnya perkembangan globalisasi. Di sisi lain, Dewi et al. menegaskan bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu unsur identitas nasional yang harus dipahami oleh generasi muda karena menjadi pembeda bangsa Indonesia dengan bangsa lain serta memperkuat persatuan nasional.

Selain itu, perkembangan teknologi digital turut memengaruhi pola penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan generasi muda. Putri dan Cahaya (2025) menjelaskan bahwa media sosial dan masuknya budaya asing memberikan dua dampak yang berbeda. Di satu sisi, generasi muda memperoleh akses yang lebih luas terhadap informasi dan budaya global sehingga mendorong kreativitas serta keterbukaan. Namun, di sisi lain, penggunaan bahasa asing dan bahasa campuran secara berlebihan dapat mengurangi kebanggaan terhadap Bahasa Indonesia apabila tidak diimbangi dengan kesadaran berbahasa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan identitas nasional perlu dilakukan melalui pendidikan karakter, literasi digital, dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya serta Bahasa Indonesia kepada generasi muda.

Hasil penelitian Assidiq et al. (2023) juga menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan identitas nasional generasi milenial. Media sosial mampu menjadi sarana penyebaran informasi mengenai sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan apabila dimanfaatkan secara tepat. Sebaliknya, apabila digunakan tanpa kemampuan berpikir kritis, media sosial juga dapat mempercepat masuknya budaya asing yang berpotensi memengaruhi cara pandang generasi muda terhadap identitas bangsanya. Oleh karena itu, kemampuan literasi digital menjadi faktor penting agar generasi muda mampu menyaring informasi dan tetap mempertahankan identitas nasionalnya.

Temuan tersebut diperkuat oleh Hakimah (2026) yang menjelaskan bahwa penguatan identitas nasional pada era modern memerlukan kolaborasi antara keluarga, lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam kegiatan pendidikan, organisasi, maupun ruang digital dinilai mampu meningkatkan rasa bangga terhadap identitas nasional. Dengan demikian, penguatan identitas nasional tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga memerlukan dukungan dari seluruh elemen masyarakat agar Bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa yang hidup dan digunakan secara aktif oleh generasi muda.

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu instrumen utama dalam memperkuat identitas nasional di kalangan generasi muda. Meskipun globalisasi dan perkembangan teknologi menghadirkan tantangan baru terhadap pola penggunaan bahasa, sebagian besar penelitian sepakat bahwa tantangan tersebut dapat dihadapi melalui penguatan pendidikan karakter, peningkatan literasi digital, serta pembiasaan penggunaan Bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Bahasa Indonesia tetap memiliki peran strategis sebagai bahasa persatuan sekaligus sebagai simbol identitas nasional yang harus terus dipertahankan oleh generasi muda.

Tantangan dan Upaya Memperkuat Bahasa Indonesia di Era Globalisasi

Hasil telaah terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa perkembangan globalisasi dan teknologi informasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan generasi muda. Kemudahan akses terhadap media sosial, platform digital, dan berbagai produk budaya dari luar negeri menyebabkan penggunaan bahasa asing maupun bahasa campuran semakin sering ditemukan dalam komunikasi sehari-hari. Fenomena tersebut menjadi salah satu tantangan dalam mempertahankan eksistensi Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Meskipun demikian, beberapa penelitian menegaskan bahwa penguasaan bahasa asing tidak perlu dipandang sebagai ancaman selama masyarakat tetap memiliki kesadaran untuk menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan tepat sesuai konteks (Tuti & Dahlan, 2025; Lumban Gaol et al., 2025; Putri & Cahaya, 2025).

Sejumlah penelitian juga mengungkapkan bahwa media sosial memiliki dua sisi yang saling berkaitan. Di satu sisi, media sosial dapat mempercepat masuknya budaya asing yang memengaruhi gaya berbahasa generasi muda. Di sisi lain, media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkenalkan Bahasa Indonesia, menyebarluaskan karya sastra, meningkatkan budaya literasi, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap bahasa nasional. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital secara bijaksana menjadi salah satu strategi yang dinilai efektif dalam memperkuat identitas nasional di era digital (Assidiq et al., 2023; Hakimah, 2026).

Selain pengaruh globalisasi, rendahnya kesadaran sebagian generasi muda dalam menggunakan Bahasa Indonesia sesuai kaidah juga menjadi perhatian dalam berbagai penelitian. Penggunaan singkatan yang berlebihan, pencampuran bahasa tanpa memperhatikan situasi komunikasi, serta kecenderungan menganggap bahasa asing lebih bergengsi dapat mengurangi kecintaan terhadap Bahasa Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan identitas nasional tidak hanya bergantung pada kemampuan berbahasa, tetapi juga pada sikap dan rasa bangga masyarakat terhadap bahasa nasional sebagai bagian dari jati diri bangsa (Mutiah, 2025; Noer, 2024).

Berdasarkan hasil kajian, berbagai upaya dapat dilakukan untuk memperkuat penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan generasi muda. Lingkungan pendidikan memiliki peran penting melalui pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kebahasaan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme, budaya, dan karakter bangsa. Di samping itu, keluarga berperan dalam membiasakan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik sejak usia dini, sedangkan pemerintah dapat memperkuat kebijakan kebahasaan melalui program literasi, kampanye penggunaan Bahasa Indonesia, dan pengembangan konten digital yang edukatif. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, pemerintah, dan masyarakat dinilai menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional (Sinaga et al., 2025; Tuti & Dahlan, 2025; Hakimah, 2026).

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa tantangan terhadap penggunaan Bahasa Indonesia di era globalisasi tidak dapat dihindari. Namun, tantangan tersebut dapat dihadapi melalui peningkatan literasi digital, penguatan pendidikan karakter, serta pembiasaan penggunaan Bahasa Indonesia dalam berbagai ruang komunikasi. Dengan demikian, Bahasa Indonesia akan tetap mampu menjalankan fungsinya sebagai bahasa persatuan sekaligus identitas nasional yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai kebangsaan yang menjadi dasar persatuan bangsa.

Implikasi Hasil Kajian terhadap Penguatan Identitas Nasional

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, dapat dipahami bahwa penguatan identitas nasional melalui Bahasa Indonesia memerlukan keterlibatan berbagai pihak. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai-nilai kebangsaan, budaya, dan karakter bangsa. Oleh karena itu, upaya memperkuat penggunaan Bahasa Indonesia perlu dilakukan secara berkelanjutan agar tetap relevan dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi (Sinaga et al., 2025; Hakimah, 2026).

Dalam bidang pendidikan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga pada pembentukan karakter, nasionalisme, dan kemampuan berpikir kritis. Guru dan dosen memiliki peran penting dalam membangun kebiasaan berbahasa yang baik melalui proses pembelajaran, diskusi ilmiah, maupun penulisan karya akademik. Dengan demikian, Bahasa Indonesia tidak hanya dipelajari sebagai mata

pelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan rasa bangga terhadap identitas bangsa (Sinaga et al., 2025; Dewi et al., 2024).

Bagi pemerintah, hasil kajian ini mengindikasikan pentingnya penguatan kebijakan kebahasaan yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan era digital. Program literasi, penggunaan Bahasa Indonesia di ruang publik, serta pengembangan konten digital yang berkualitas perlu terus didorong agar Bahasa Indonesia tetap menjadi pilihan utama dalam berbagai bentuk komunikasi. Langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap pentingnya menjaga Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan identitas bangsa (Tuti & Dahlan, 2025; Assidiq et al., 2023).

Di sisi lain, generasi muda memiliki tanggung jawab sebagai penerus bangsa dalam menjaga keberlangsungan Bahasa Indonesia. Penguasaan bahasa asing merupakan kemampuan yang penting pada era globalisasi, namun tidak seharusnya mengurangi rasa bangga menggunakan Bahasa Indonesia dalam situasi yang sesuai. Sikap bangga terhadap Bahasa Indonesia dapat diwujudkan melalui penggunaan bahasa yang baik dalam lingkungan pendidikan, organisasi, media sosial, maupun kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, identitas nasional tetap dapat dipertahankan meskipun masyarakat hidup di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat (Putri & Cahaya, 2025; Mutiah, 2025).

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa keberhasilan memperkuat identitas nasional melalui Bahasa Indonesia bergantung pada sinergi antara keluarga, lembaga pendidikan, pemerintah, media, dan masyarakat. Kolaborasi tersebut diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan Bahasa Indonesia secara baik dan benar sekaligus menumbuhkan kesadaran bahwa Bahasa Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari jati diri bangsa Indonesia. Oleh karena itu, penguatan Bahasa Indonesia perlu dipandang sebagai investasi jangka panjang dalam menjaga persatuan, karakter bangsa, dan keberlanjutan identitas nasional di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran yang penting dalam memperkuat identitas nasional di kalangan generasi muda. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi simbol persatuan yang mampu menumbuhkan rasa kebangsaan, cinta tanah air, serta penghargaan terhadap keberagaman yang dimiliki Indonesia. Berbagai penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dapat membantu membentuk karakter generasi muda sekaligus memperkuat kesadaran akan identitas bangsa. Di sisi lain, perkembangan globalisasi dan teknologi digital membawa tantangan tersendiri terhadap penggunaan Bahasa Indonesia. Pengaruh bahasa asing dan kebiasaan menggunakan bahasa campuran dalam komunikasi sehari-hari menjadi salah satu hal yang perlu mendapat perhatian. Namun, kondisi tersebut bukan berarti mengurangi kedudukan Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Justru diperlukan upaya bersama melalui pendidikan, keluarga, lingkungan masyarakat, serta pemanfaatan media digital agar generasi muda tetap bangga menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Dengan demikian, menjaga dan mengembangkan penggunaan Bahasa Indonesia bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau lembaga pendidikan, tetapi juga seluruh masyarakat, khususnya generasi muda. Apabila kesadaran tersebut terus ditumbuhkan, Bahasa Indonesia akan tetap menjadi identitas bangsa yang mampu memperkuat persatuan serta menjadi bagian penting dalam menghadapi perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, H. N., & Najicha, F. U. (2022). Krisis identitas nasional sebagai tantangan generasi muda di era globalisasi. *Journal of Civics and Education Studies*, 9(1).
- Chaer, A. (2020). *Tata bahasa praktis bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Dewi, D. A., et al. (2022). Penguatan identitas nasional melalui pendidikan kewarganegaraan di era digital. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Kaelan. (2020). *Pendidikan Pancasila*. Paradigma.
- Keraf, G. (2021). *Komposisi: Sebuah pengantar kemahiran berbahasa*. Nusa Indah.
- Lumban Gaol, A. L. D., Silaban, J. A., & Lumban Batu, R. (2025). Peran bahasa Indonesia dalam menjaga identitas nasional di tengah perkembangan globalisasi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(1), 139–151. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i01.5695>

- Noer, A. P. B. (2025). Peran bahasa dalam memperkuat identitas nasional suatu bangsa. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(6), 1870–1874.
- Rahayu, W. (2023). Penggunaan dan pemakaian bahasa Indonesia pada era globalisasi. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 158–162.
- Rahmawati, K. D., Yulianeta, Y., Hardini, T. I., Sunendar, D., & Fasya, M. (2022). Xenoglosofilia: Ancaman terhadap pergeseran bahasa Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22(2), 168–181.
- Sinaga, G., Panggabean, M. S., Marbun, Y. S., & Surip, M. (2025). Peran bahasa Indonesia dalam membangun karakter dan identitas generasi muda. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 2(6).
- Subiyanto, I. (2024). Tantangan dan peluang pengembangan bahasa Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 221–228.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Tuti, F. S., & Dahlan, B. (2025). Peran bahasa Indonesia dalam menjaga identitas nasional. *Jurnal Pendidikan Mosikolah*, 4(1), 543–546.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.
- Yusuf, A. M. (2023). Pengaruh globalisasi terhadap penggunaan bahasa Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(1), 1–12.

